

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses- proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk- produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung, misalnya barang- barang bekas yang berupa botol minuman, panci, wajan, gelas, galon air minum, maupun ember plastik. Tidak hanya dari peralatan rumah tangga saja, tapi juga dari bahan bangunan seperti kaleng bekas cat rumah, paralon atau drum bekas jalan.

Bagi kebanyakan orang, sampah adalah barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Mereka menganggap sampah adalah benda yang memang harus dibuang, sehingga mereka sering mengabaikan dan membiarkan sampah, tanpa perlu mengetahui manfaat lain dari sampah. Namun bagi sebagian orang, sampah adalah barang yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. Mereka menyadari bahwa, ternyata sampah mempunyai manfaat lain yang tentunya sangat berguna. Salah satu cara pemanfaatan yang digunakan adalah dengan cara mendaur ulang kembali sampah.

Daur ulang adalah pengolahan kembali barang- barang bekas yang sudah tidak berguna lagi menjadi barang- barang yang dapat digunakan kembali. Pada umumnya, setiap barang yang dihasilkan dari proses daur ulang mempunyai fungsi

yang berbeda dari barang asalnya, sebelum menjadi sampah, dengan kata lain terjadi perubahan fungsi. Proses daur ulang yang dilakukan, untuk menghasilkan barang- barang baru (hasil daur ulang), disesuaikan dengan kebutuhan, proses daur ulang juga harus membutuhkan kreativitas yang tinggi, baik dari segi seni maupun manfaatnya.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Kreativitas dapat muncul dari pemikiran yang didasari untuk memecahkan suatu masalah. Manusia yang kreatif adalah manusia yang memiliki gambaran suatu sikap baru, pandangan baru, konsep baru, dengan kreativitas seseorang dapat menghasilkan barang- barang yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang musik, sampah dapat dibuat menjadi alat musik seperti marakas dari botol bekas.

Pada umumnya, sebaiknya alat musik dibuat dari bahan- bahan baku baru. Tidak semua sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan alat- alat musik yang baru. Untuk itu dibutuhkan kreativitas agar tidak terhalang pembelajaran musik sekolah. Karena alat musik dapat juga dibuat dari bahan- bahan yang diperoleh dari barang- barang bekas atau yang sudah tidak digunakan lagi. Dengan kata lain, dengan kreativitas, orang dapat mendaur ulang kembali barang- barang bekas menjadi alat musik.

Alat musik yang dapat dihasilkan dari barang- barang bekas, pada umumnya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, baik menggunakan stik ataupun tangan.

Seperti yang dilakukan oleh sekelompok siswa di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun dibawah bimbingan guru seni budaya mereka yang memanfaatkan botol bekas tersebut menjadi sebuah alat musik melodi dalam lagu dengan cara botol tersebut diisi dengan air oleh kelompok perkusi mereka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun.

Namun tidak semua botol bekas dapat digunakan sebagai alat musik yang dapat menimbulkan bunyi yang bagus. Ada beberapa jenis botol yang tidak dapat menimbulkan bunyi yang bagus apabila diisi dengan air contohnya saja botol kaleng dan botol plastik, karena ketuanya tidak memiliki tekstur dinding botol yang cukup keras dan kuat untuk menimbulkan sebuah nada yang bagus. Adapun botol yang dapat digunakan sebagai melodi dan dapat menimbulkan bunyi yang sangat bagus adalah botol jenis kaca yang umum digunakan seperti botol sirup contohnya saja kurnia, pohon pinang, ABC, marjan, serta minuman botol seperti bir bintang, sprite, fanta dan limun. Botol- botol tersebut dapat menimbulkan bunyi dan nada yang sangat bagus apabila diisi air dengan ukuran yang tepat.

Ada sekelompok orang yang menyukai alat musik dari botol- botol tersebut dan mereka membuat satu kelompok perkusi yang memanfaatkan barang bekas, dengan nama "Barbe". Barbe adalah nama kelompok perkusi yang mereka buat. Barbe adalah singkatan dari "barang bekas". Sebuah kelompok perkusi yang terdiri dari 15 orang pemain diantaranya 3 orang pemain perkusi dari galon mineral, 3 orang pemain perkusi dari jerigen, 2 orang pemain marakas yang terbuat dari kaleng softdring, 1 orang pemain champs (gemerincing dari bambu),

4 orang bermain kentongan dari bambu, dan 2 orang siswa memainkan botol sirup kaca yang diisi air. Kelompok perkusi Barbe dari SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ini juga sudah sering bermain di acara- acara besar di Pemerintahan Kabupaten Simalungun, seperti pada acara Sumpah Pemuda 28 Oktober setiap tahun, mengisi acara Natalan di Gereja HKBP Abdi Sejati Kabupaten Simalungun, dan acara- acara hiburan dikampung.

Kelompok Barbe bisa memenuhi undangan- undangan dalam semua acara tersebut tidak terlepas dari kreativitas mereka yang dibimbing oleh guru seni budaya dalam mengolah barang bekas terutama botol bekas menjadi sekelompok musik.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat karya ilmiah yang berjudul **“Pemanfaatan barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan- kebiasaan, keadaan- keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.

Untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti serta sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pemanfaatan barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
2. Bagaimana cara memanfaatkan barang bekas yang digunakan pada kelompok ansambel musik di SMP di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
3. Bagaimana proses modifikasi alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas ?
4. Mengetahui bentuk penyajian lagu yang dipelajari dengan menggunakan barang- barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
5. Berapa orang jumlah siswa yang tergabung dalam kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun ?
6. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa siswi yang tergabung dalam kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
7. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengajarkan siswa siswi tersebut yang tergabung dalam kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
8. Bagaimana tanggapan oleh guru- guru lain dan masyarakat setempat pada kelompok ansembel musik mereka ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membuat batasan masalah, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:286) yang mengatakan bahwa: “ Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait pada situasi sosial. Berdasarkan pendapat di atas dan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa latar belakang pemanfaatan barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
2. Bagaimana cara memanfaatkan barang bekas yang digunakan pada kelompok ansambel musik di SMP di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?
3. Bagaimana proses modifikasi alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas ?
4. Mengetahui bentuk penyajian lagu yang dipelajari dengan menggunakan barang- barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?

5. Berapa orang jumlah siswa yang tergabung dalam kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun ?

6. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu tujuan dari sebuah penelitian agar hasilnya sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015:55) mengatakan bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan perumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara memanfaatkan barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun ?”.

7. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dan tercapai atau tidaknya penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2009:397) menyatakan bahwa, “untuk menemukan, mengembangkan membuktikan pengetahuan”. Maka tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

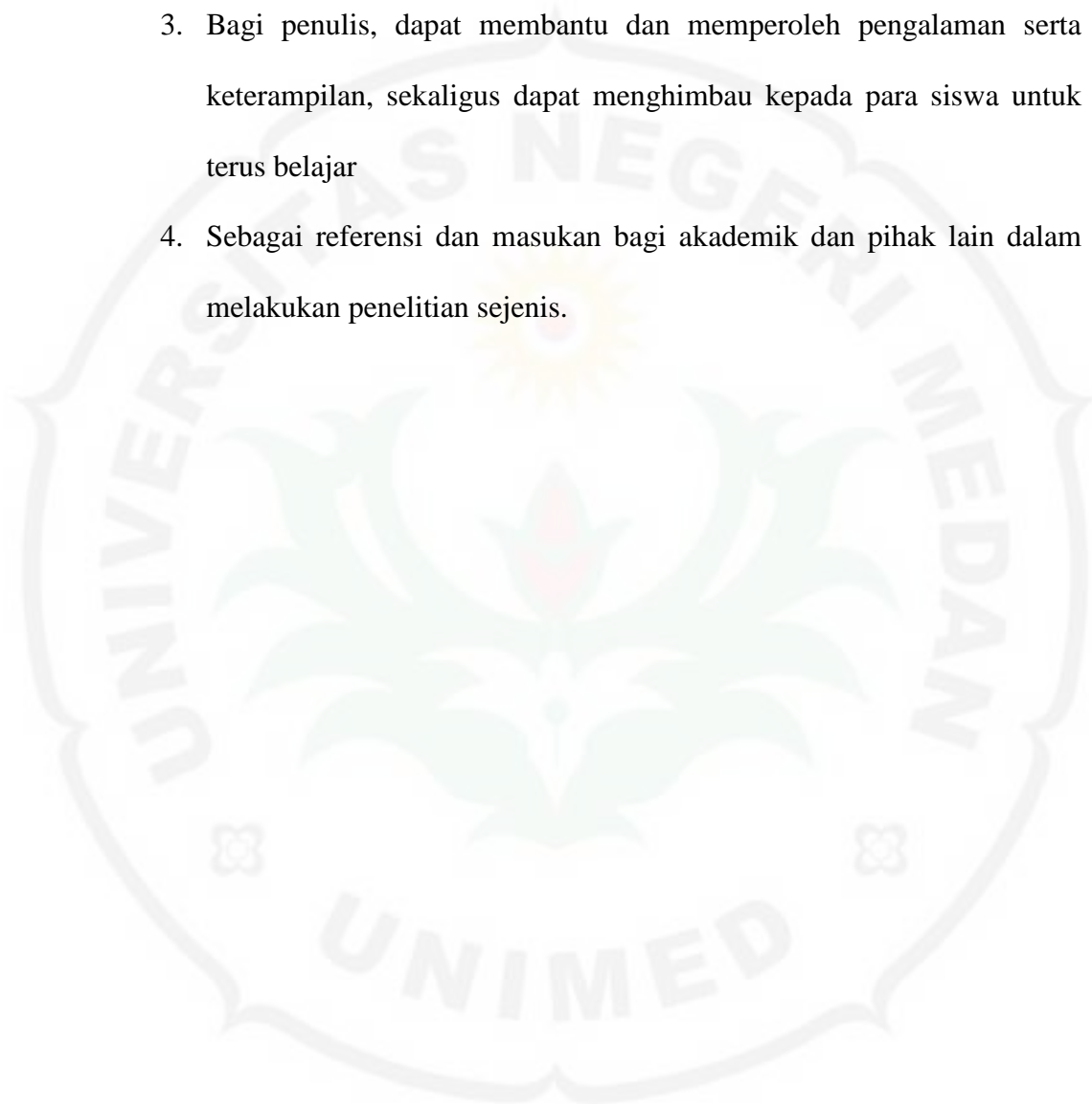
1. Untuk mengetahui latar belakang pemanfaatan barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan barang bekas yang digunakan pada kelompok ansambel musik di SMP di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui bagaimana proses modifikasi alat musik yang terbuat dari barang- barang bekas
4. Untuk mengetahui bentuk penyajian lagu yang dipelajari dengan menggunakan barang- barang bekas pada kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam kabupaten Simalungun
5. Untuk mengetahui berapa orang jumlah siswa yang tergabung dalam kelompok ansambel musik di SMP Negeri 2 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberikan informasi dan memberikan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga, ataupun orang lain. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam bermain musik
2. Untuk membangun karakter positif siswa

3. Bagi penulis, dapat membantu dan memperoleh pengalaman serta keterampilan, sekaligus dapat menghibau kepada para siswa untuk terus belajar
4. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY